

Hubungan Kegiatan *Muhadhoroh* Santri Terhadap Keterampilan Komunikasi di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul

Farhanul Hakim¹, Maemunah Sa'diyah²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor

farhanulhakim123@gmail.com maemunah@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This research is about how the relationship of muhadhoroh activities of students to communication skills. This research was conducted at Ar-Ridho Sentul Modern Islamic Boarding School. The problem of this research is how muhadhoroh activities on students, how communication skills on students and how is the relationship between muhadhoroh activities on communication skills. The purpose of this study was to determine how muhadhoroh activities on students, how communication skills on students and how the relationship between muhadhoroh activities on communication skills. The method used is quantitative descriptive, the data collected is obtained from the results of the questionnaire, the results of the study state that: The relationship of muhadhoroh activities of students to communication skills is 53.3%. The results of these calculations through the determination test analysis (KD) = $r^2 \times 100\%$ or $0.533 \times 100\% = 53.3\%$. In addition, in the calculation results through the significance test analysis $F_{count} (60.439) > F_{table} (3.175)$ with $Sig. (0.002) < \alpha (0.05)$, then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Muhadhoroh Activities; Communication Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai bagaimana hubungan kegiatan *muhadhoroh* santri terhadap keterampilan komunikasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kegiatan *muhadhoroh* terhadap santri, bagaimanakah keterampilan komunikasi terhadap santri dan bagaimanakah hubungan antara kegiatan *muhadhoroh* terhadap keterampilan komunikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegiatan *muhadhoroh* terhadap santri, bagaimana keterampilan komunikasi terhadap santri dan bagaimana hubungan antara kegiatan *muhadhoroh* terhadap keterampilan komunikasi. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif, data yang *dikumpulkan* diperoleh dari hasil angket, hasil penelitian menyatakan bahwa: Hubungan kegiatan *muhadhoroh* santri terhadap keterampilan komunikasi sebesar 53,3%. Adapun hasil perhitungan tersebut melalui analisis uji determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$ atau $0,533 \times 100\% = 53,3\%$. Selain itu dalam hasil perhitungan melalui analisis uji signifikansi $F_{hitung} (60,439) > F_{tabel} (3,175)$ dengan $Sig. (0,002) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Kata kunci: *Kegiatan muhadhoroh; keterampilan komunikasi*

PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum adalah bagian yang sangat penting dari kepribadian dalam kehidupan seseorang. Orang yang berbicara di depan umum memerlukan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang sangat baik. Ketika harapan kita ketika berbicara di depan umum tidak sesuai harapan kita, maka kita harus bersikap

positif menerimanya. Banyak orang yang tidak berani tampil didepan umum, karena beberapa faktor yang menyebabkan tidak berani tampil di depan umum ini adalah kurangnya persiapan, kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi, tidak adanya rasa percaya diri dan lain sebagainya. Kebanyakan orang akan mengatakan bahwa yang percaya diri dalam kondisi sempurna dan dapat melakukan apa saja, atau bahwa memiliki penampilan yang sempurna.

Kemampuan seseorang berbicara di depan umum sangat penting dalam kehidupan ini. Selain itu, hampir setiap orang akan menjadi pembicara, baik dalam rumah tangga sebagai kepala keluarga, pada pertemuan-pertemuan di organisasi desa setempat, berbicara di ranah politik, di kantor sebagai Manager yang memimpin suatu perusahaan, di Sekolah sebagai aktivis, di suatu organisasi sebagai pengelola, sebagai pebisnis yang menjalankan bisnisnya. Pentingnya komunikasi sudah menunjukkan bahwa para anggota yang menjabat pada jabatan tertentu meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan pihak lainnya, setidaknya 45 menit setiap hari 45 menit yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan 45 menit yang membutuhkan sebuah keahlian (Komarudin, 2010).

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari segala aktivitas yang dilakukan setiap orang. Keberadaannya menjangkau banyak ruang dan waktu, melayani berbagai tujuan dan meliputi semua aspek kehidupan manusia. Para ahli mengatakan bahwa lebih dari 80% hari dihabiskan untuk berkomunikasi satu sama lain. (Maulana & Gumelar, 2013). Maka dari itu komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang untuk mendapatkan informasi melalui interaksi dua arah atau lebih dalam lingkungan sosial.

Berbicara di depan umum perlu menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik. Tidak lupa juga kepercayaan diri seseorang ketika berbicara di depan umum sangatlah penting. Sebagian dari santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul yang kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum seperti ketika kegiatan *muhadhoroh*. Maka dari itu Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul memberikan kepada santri semua aspek tersebut baik pada kegiatan santri di dalam kelas maupun luar kelas salah satunya kegiatan *muhadhoroh*.

Dapat kita ketahui bahwa kegiatan *muhadhoroh* tidak hanya membantu untuk memulai kegiatan. *Muhadhoroh* juga dapat membantu membentuk karakter santri yang berani, percaya diri, tegas, menghargai pendapat orang lain dan tanggap terhadap perubahan. Pondok sangat berharap agar Santri yang terampil dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* menjadi dasar baginya untuk bergabung dengan masyarakat, baik sebagai mahasiswa nantinya bagi yang menempuh studi di perguruan tinggi, maupun dalam masyarakat dengan harapan berkomunikasi dengan baik.

TINJAUAN LITERATUR

Kegiatan *Muhadhoroh*

Muhadhorah berasal dari bahasa arab yaitu حاضر حاضر yang artinya hadir, *muhadharah* adalah sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang berarti ceramah atau

pidato (Munawwir, 1984). *Muhadhoroh* ini sama halnya dengan Retorika (Yunani) dan *public speaking* (Inggris). *Muhadhoroh* ini merupakan suatu keterampilan atau seni dalam menyampaikan sesuatu informasi secara lisan di depan umum. *Muhadhoroh* adalah seni berbicara di depan umum dengan latar belakang yang berbeda dengan maksud dan tujuan yang berbeda (Maharuddin, 2011).

Dalam kegiatan *muhadhoroh* pastinya langkah-langkah yang harus dipersiapkan supaya kegiatan *muhadhoroh* berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah tersebut adalah: (Santoso dkk., 2020)

- a. Menyusun Jadwal Kegiatan *Muhadhoroh*. Kegiatan *muhadhoroh* akan terlaksana dengan baik jika kegiatan ini terstruktur dalam rencana yang baik.
- b. Membuat Dan Mengoreksi *I'dad* Atau Persiapan Teks Ceramah. Santri berkewajiban untuk membuat mengoreksi *i'dad* atau persiapan teks ceramah sebelum tampil dan wajib melaporkan hasilnya untuk dikoreksi oleh pembimbing.
- c. Menentukan Tempat. Pembimbing menentukan tempat untuk kegiatan *muhadhoroh* secara acak perkelas. Langkah ini bertujuan santri tidak merasa bosan dan santri bisa tampil dengan berani di depan santri yang berbeda kelasnya.
- d. Pelaksanaan. Setelah membuat jadwal dan tempat kegiatan *muhadhoroh*, santri diwajibkan untuk mengikuti segala disiplin dalam kegiatan *muhadhoroh*.
- e. Evaluasi Dan Pemberian Apresiasi Dari Pembimbing. Evaluasi dan pemberian apresiasi ini adalah kegiatan yang penting dalam kegiatan *muhadhoroh* dengan upaya memperbaiki kesalahan yang ada pada santri ketika bertugas menjadi pembicara dan pembawa acara dan memotivasi agar lebih baik.
- f. Pengikutian Kompetisi Atau Lomba. Kompetisi atau lomba yang diadakan pada kegiatan *muhadhoroh* dalam rangka memberikan motivasi dan meningkatkan keterampilan bagi santri.

Tujuan kegiatan *muhadhoroh* di pesantren, khususnya pesantren modern Ar-Ridho Sentul. Ada tiga bagian yang menjadi tujuan dari kegiatan *muhadhoroh* ini, yaitu aspek mentalitas, aspek keterampilan dan aspek pesan moral. Manfaat kegiatan *muhadhoroh* adalah untuk melatih dan mengenalkan santri dengan pidato atau pengajaran, melatih santri untuk berbicara di depan umum, melatih santri untuk pandai berbicara di depan umum, melatih santri dengan keberanian dan percaya diri ketika berbicara di depan umum dan melatih siswa untuk berbicara di depan umum dan melatih dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dalam kegiatan *muhadhoroh* terdapat tiga metode dalam menyampaikan informasi. Adapun Metode itu adalah:

- a. Metode *memoriter* atau menghafal. Metode ini membutuhkan kepada para pembicaranya persiapan yang sangat matang. Karena strategi ini adalah strategi menghafal naskah pidato yang ingin disampaikan oleh pembicara (Kusnawan, 2009).
- b. Metode *manuskrip* atau membaca naskah. Metode ini dilakukan dengan cara membaca naskah yang sudah dibuat oleh pembicara yang ingin disampaikan kepada para pendengar. Metode ini cocok untuk para pemula (Kusnawan, 2009).

- c. Metode *impromptu* atau spontanitas. Metode ini dilakukan oleh pembicara dengan apa yang mereka ketahui kemudian di kembangkan oleh pembicara sehingga metode ini bisa disebut spontanitas. Biasanya pembicara tidak menyiapkan teks, tidak menghafal teks dan tidak juga membaca teks ketika berbicara di depan umum

Keterampilan Komunikasi

Komunikasi menurut KBBI adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami. Dalam bahasa Inggris komunikasi adalah *communication* berasal dari kata latin yakni *communication*. biasanya digunakan untuk menjelaskan kemampuan seseorang dalam memilih judul atau simbol tertentu, atau hubungan antara orang dengan lingkungannya. Kata komunikasi sebenarnya berasal dari dua akar kata yaitu *com* (dalam bahasa latin cum yang berarti dengan atau bersama-sama dengan) dan *unio* (dalam bahasa latin *union* yang diartikan sebagai persatuan). Jadi *communication* menjelaskan *to union with or union together with* menjadi satu dengan atau bersama-sama dengan (Liliweri, 2011).

Komunikasi dalam perspektif Islam yakni *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah SWT) dan *Hablumminannas* (hubungan dengan manusia).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Gafir ayat 61:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina” (Gafir: 61).

Komunikasi adalah suatu cara dalam menyampaikan suatu informasi terhadap orang lain supaya satu sama lain saling memahami, menerima dan mengerti dengan baik. Adapun jenis-jenis dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu:

- a. Komunikasi Verbal. Komunikasi verbal. Komunikasi ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan ucapan atau tertulis dengan harapan bisa dimengerti dan dipahami oleh beberapa pihak. Contoh dari komunikasi verbal ini diantaranya berdiskusi di organisasi, ngobrol dengan teman, memaparkan materi presentasi di kelas dan lain sebagainya (Wasnardi, 2017).
- b. Komunikasi Non Verbal. Komunikasi ini biasa disebut juga dengan bahasa isyarat atau segala tingkah laku atau gerak badan yang dilakukan oleh pembicara untuk menunjukkan informasi tertentu. Biasanya kurang tersusun sehingga susah untuk dipelajari contoh seperti tersenyum, menggerakkan kepala, menggerakkan tangan dan lain sebagainya (Wasnardi, 2017).

Komunikasi terjadi ketika adanya orang yang memberikan informasi dengan maksud tertentu. Adapun komponen dalam komunikasi yaitu:

- a. Komunikator. Komunikator adalah sebagai pondasi yang dilakukan dalam menyampaikan informasi, komunikator ini harus diperhatikan dalam kebenarannya terhadap informasi yang baru atau lama. Komunikator disebut dengan pengirim (Mursyidi, 2011).

- b. Pesan. Pesan adalah suatu ide, informasi dan pengalaman yang telah disusun berupa tulisan atau gambar dan disalurkan kepada orang lain (Roudhonah, 2007).
- c. Media. Media atau alat yang digunakan dalam memudahkan berjalannya suatu komunikasi dari pengirim kepada penerima informasi.
- d. Komunikan. Komunikan adalah orang yang menjadi tujuan dalam komunikasi, jika suatu informasi tidak diterima oleh komunikan, maka terjadi banyak permasalahan (Mursyidi, 2011).
- e. Efek. Efek ini bisa meliputi sumber pengetahuan, atau juga bisa sebagai perasaan, bisa juga dikatakan sebagai aksi ((Roudhonah, 2007).
- f. Umpan Balik atau *Feed Back*. Umpan Balik atau *Feed Back* adalah komentar atau respon penerima informasi atau komunikan kepada pengirim informasi atau komunikator, bahwa komunikasi bisa diterima dan terlaksana (Roudhonah, 2007).
- g. Lingkungan. Ada beberapa faktor dalam lingkungan ini yakni lingkungan sosial budaya atau manusia, lingkungan fisik atau objek, lingkungan psikologis dan dimensi waktu(Roudhonah, 2007).

Menurut Gordon I. Zimmerman et al mendefinisikan fungsi komunikasi ada dua pengertian. Pertama, komunikasi sebagai penyelesaian dari tugas tugas yang menjadi pokok-pokok dalam kehidupan kita seperti mencari rezeki untuk membeli makanan dan pakaian, melampiaskan kepenasaran kita dan merasakan hidup dengan bahagia. Kedua, kita berkomunikasi untuk menumbuhkan hubungan baik dengan orang di sekitar kita (Karyaningsih, 2018). Adapun fungsi komunikasi menurut pandangan Islam yang dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 13. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat: 13). Proses saling menganal ini dibutuhkan komunikasi yang baik diantara kita, karena kita diciptakan di bumi ini dengan bermacam-macam perbedaan dan idak boleh untuk saling mengejek dan menjelekan, karena semua itu akan menciptakan hubungan yang tidak baik.

Keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh beberapa indikator. Adapun indikator keberhasilan komunikasi yaitu: (Purba dkk., 2021)

- a. *Respect* (menghormati dan menghargai komunikan). Perasaan yang bernilai baik atau penghormatan diri kira kepada lawan bicara kita. Kita menghargai lawan bicara kita adalah sama dengan menghargai diri kita sendiri
- b. *Empathy* (kemampuan untuk mendengarkan dan memperhatikan atau siap untuk menerima umpan balik). Kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam keadaan yang dihadapi oleh orang lain atau kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan.
- c. *Audible* (pesan atau informasi yang disampaikan harus dapat didengarkan). Pesan yang kita sampaikan supaya diterima oleh lawan bicara kita dengan baik dengan

mudah dipahami, menyederhanakan pesan dan menggunakan bahasa tubuh atau ekspresi.

- d. *Clarity* (kejelasan Informasi, pesan, bahasa yang disampaikan harus jelas). Kejelasan pesan yang kami sampaikan. Salah satu penyebab kesalahpahaman antar komunikator adalah ketidakjelasan informasi yang mereka terima. Hindari berspekulasi atau menafsirkan apa yang kita dengar sendiri.
- e. *Humble* (rendah hati). Suatu sikap dimana kita memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara dan kita menjadi pendengar yang baik. Sikap ini melahirkan rasa hormat, yang pada gilirannya melahirkan rasa hormat terhadap orang lain.

Terdapat 6 prinsip komunikasi dalam perspektif Islam menurut etika komunikasi Islam (Muslimah, 2016).

- a. *Qaulan Sadida* atau perkataan benar, lurus dan jujur. Dalam islam menyampaikan apapun itu harus dilandaskan dengan kebenaran tanpa adanya dusta dan menggunakan kata-kata yang baik tanpa kata-kata yang tidak baik sesuai dengan kaidah.
- b. *Qaulan Baligha* atau perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran dan komunikatif, mudah mengerti. menggunakan kata-kata yang baik, tepat sasaran, mudah dimengerti, langsung ke inti masalah atau straight to the point, dan tidak berbicara omong kosong.
- c. *Qaulan Maysura* atau ucapan yang mudah. Dalam Islam menyampaikan apapun itu dengan perkataan yang mudah, yakni mudah dimengerti, dan dipahami oleh penerima informasi dan menyampaikan informasi harus dengan kata-kata yang membuat pendengar merasa senang.
- d. *Qaulan Layyina* atau perkataan yang lemah lembut. Dalam Islam menyampaikan apapun itu dengan lemah-lembut, dengan suara yang indah untuk didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati.
- e. *Qaulan Karima* atau perkataan yang mulia. Dalam Islam menyampaikan apapun itu harus dengan perkataan yang mulia, diiringi dengan rasa segan, indah didengar, lemah-lembut, dan sopan. Di dalam ayat diatas terkhusus kepada orangtua, tetapi kita juga harus berkata yang mulia sehingga tidak menyakitkan hati orang lain.
- f. *Qaulan Ma'rufa* atau perkataan yang baik. Dalam Islam menyampaikan apapun itu harus dengan perkataan yang baik, ungkapan yang layak, sopan, menggunakan sindiran tidak sindiran yang kasar dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki prinsip ilmiah seperti empiris/afektif, objektif, sampel, logis dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan penelitian ini mengkaji dua variabel. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (independent) adalah kegiatan muhadhoroh (Variabel X) dan yang menjadi variabel terikat (dependent) adalah keterampilan

komunikasi (Variabel Y). Penelitian ini menggunakan Kuesioner angket yang disebarakan ke santri Pengurus Organisasi (OPPAR) dan Pengurus Asrama.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul yang berlokasi di Jalan Parung Aleng, RT.003/RW.003, Cikeas, Kec. Sukaraja, Kab. Bogor, Jawa Barat 16710. Kemudian isi dari pada pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan slst penelitian dari skala kegiatan *muhadhoroh* dan skala keterampilan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul. pernyataan-pernyataan dan telah disediakan jawaban pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Setiap kategori mendapatkan nilai berdasarkan jawaban positif atau negatif. Nilai yang ada dari jawaban positif nilainya 4,3,2,1. Sedangkan nilai yang ada dari jawaban negatif nilainya 1,2,3,4. sehingga responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

HASIL PENELITIAN

Dekripsi Data Kegiatan *Muhadhoroh*

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji analisis deskriptif pada variabel dengan menggunakan *IBM SPSS Statistik 25 for windows* variabel yang akan diteliti yakni (X) kegiatan *muhadhoroh*. Data penelitian diperoleh dari santri pengurus organisasi (OPPAR) dan pengurus asrama Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul, dengan jumlah responden yakni 55 santri. Adapun analisis deskriptif data dari kegiatan *muhadhoroh*, yakni sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Kegiatan *Muhadhoroh*

Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
40	1	60	0
41	0	61	1
42	0	62	2
43	0	63	0
44	0	64	2
45	0	65	0
46	1	66	5
47	0	67	1
48	1	68	5
49	0	69	1
50	1	70	4
51	1	71	3
52	1	72	2
53	0	73	3
54	0	74	5
55	0	75	3
56	1	76	1

57	0	77	3
58	3	78	1
59	3	<i>Total</i>	55

Analisis pada tabel di atas menggambarkan data kelompok variabel X, terlihat bahwa nilai kegiatan *muhadhoroh* terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 78. Nilai tersebut diperoleh dari hasil data penelitian uji deskriptif pada aplikasi *IBM SPSS Statistik 25 for windows*.

Tabel Data Kegiatan *Muhadhoroh*

Pernyataan	Kategori								Total	
	Selalu		Sering		Kadangkadangkang		Tidak Pernah			
1. Saya menyampaikan informasi pada kegiatan <i>muhadhoroh</i> ...	56%	31	31%	17	11%	6	2%	1	100%	55
2. Saya menghafal teks ceramah ketika tampil di depan umum...	38%	21	38%	21	24%	13	-	-	100%	55
4. Saya tampil dengan spontanitas ketika tampil di depan umum...	36%	20	33%	18	26%	14	6%	3	100%	55
5. Saya tampil tanpa persiapan ketika tampil di depan umum...	36%	5	38%	9	16%	21	9%	20	100%	55
6. Saya senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib <i>muhadhoroh</i> ...	64%	35	20%	11	15%	8	2%	1	100%	55
7. Kegiatan <i>muhadhoroh</i> menyita banyak waktu...	76%	42	13%	7	11%	6	-	0	100%	55
8. Saya merasa terbebani ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib <i>muhadhoroh</i> ...	75%	41	24%	13	2%	1	-	0	100%	55
9. Saya menjadi petugas pada kegiatan <i>muhadhoroh</i> sesuai jadwal yang telah ditentukan...	58%	32	36%	20	6%	3	-	-	100%	55
10. Saya membuat i'dad atau persiapan teks ceramah kegiatan <i>muhadhoroh</i> ...	62%	34	29%	16	9%	5	-	-	100%	55
11. Saya tidak melaporkan i'dad atau persiapan teks ceramah ke pembimbing untuk dikoreksi...	60%	33	31%	17	7%	4	2%	1	100%	55

12. Saya berpakaian resmi dalam melaksanakan kegiatan <i>muhadhoroh</i> ...	78%	43	20%	11	2%	1	-	-	100%	55
14. Saya mengikuti lomba <i>muhadhoroh</i> atau lainnya di dalam maupun di luar pondok dengan bimbingan pembimbing...	9%	5	31%	17	26%	14	35%	19	100%	55
15. Saya menjadi percaya diri saat tampil di depan umum dengan adanya kegiatan <i>muhadhoroh</i> ...	56%	31	33%	18	11%	6	-	-	100%	55
16. Saya merasa gugup saat tampil di depan umum...	-	31	6%	6	33%	18	44%	31	82%	86
17. Saya menyampaikan nasehat-nasehat pada kegiatan <i>muhadhoroh</i> ...	42%	23	40%	22	18%	10	-	-	100%	55
18. Saya terbiasa ceramah karena kegiatan <i>muhadhoroh</i> ...	51%	28	33%	18	11%	6	6%	3	100%	55
19. Saya terbiasa untuk tampil berbicara di depan umum...	55%	30	33%	18	11%	6	2%	1	100%	55
20. Saya terbiasa berdakwah amar ma'ruf nahi mungkar kepada orang lain...	46%	25	33%	18	18%	10	4%	2	100%	55
Total		510		277		152		82		100%
		50%		27%		15%		8%		

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 50% santri dari 18 pernyataan pada kegiatan *muhadhoroh* yang menjawab sangat positif, 27% yang menjawab positif, 15% yang menjawab tidak positif dan 8% yang menjawab sangat tidak positif. Dapat diketahui bahwa kegiatan *muhadhoroh* yang dilakukan santri pengurus organisasi (OPPAR) dan pengurus asrama Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul dinilai baik berdasarkan perhitungan data kegiatan *muhadhoroh* yang didapatkan melalui angket penelitian yang dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu penyampaian santri dalam memberikan informasi, pandangan santri terhadap kegiatan *muhadhoroh*, kedisiplinan santri ketika pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* dan dukungan pembimbing dalam kegiatan *muhadhoroh*. Sehingga kemampuan santri meningkat dan berguna nantinya.

Dekripsi Data Keterampilan Komunikasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam IBM SPSS Statistik 25 for windows variabel yang akan diteliti yakni (Y) keterampilan komunikasi. Data penelitian diperoleh dari

santri pengurus organisasi (OPPAR) dan pengurus asrama Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul, dengan jumlah responden yakni 55 santri. Adapun analisis deskriptif data dari keterampilan komunikasi, yakni sebagai berikut:

Tabel Data Frekuensi Nilai Keterampilan Komunikasi

Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
44	1	63	4
45	0	64	2
46	0	65	1
47	1	66	2
48	0	67	1
49	0	68	0
50	0	69	4
51	0	70	2
52	0	71	4
53	0	72	2
54	0	73	5
55	0	74	2
56	2	75	2
57	2	76	1
58	2	77	3
59	1	78	0
60	3	79	1
61	2	80	1
62	4	Total	55

Analisis pada tabel di atas menggambarkan data kelompok variabel Y, terlihat bahwa nilai keterampilan komunikasi terendah adalah, yakni sebesar 44, sedangkan nilai tertinggi adalah 80 Skor tersebut diperoleh dari hasil data penelitian uji deskriptif pada aplikasi *IBM SPSS Statistik 25 for windows*.

Tabel Data Keterampilan Komunikasi

Pernyataan	Kategori								Total	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
1. Saya membiasakan diri dalam mengucapkan terima kasih, minta tolong dan minta maaf kepada kawan bicara saya...	76%	42	24%	13	-	-	-	-	100%	55

2. Kawan bicara saya bersikap sopan santun ketika berbicara dengan saya...	46%	25	49%	27	6%	3	-	-	100%	55
3. Saya selalu memperhatikan dengan fokus kawan bicara saya ketika berbicara...	49%	27	44%	24	7%	4	-	-	100%	55
4. Kawan bicara saya sangat fokus ketika berbicara dengan saya...	40%	22	46%	25	15%	8	-	-	100%	55
5. Saya memahami apa yang kawan bicara saya sampaikan...	42%	23	38%	21	20%	11	-	-	100%	55
6. Kawan bicara saya faham dengan apa yang saya sampaikan ...	49%	27	46%	24	6%	4	-	-	100%	55
7. Saya memberikan informasi yang jelas kepada kawan bicara saya ...	69%	38	22%	12	9%	5	-	-	100%	55
8. Orang lain menerima informasi dengan mudah ketika berbicara dengan saya...	47%	26	42%	23	11%	6	-	-	100%	55
9. Saya tidak keberatan menerima kritikan serta saran dari kawan bicara saya...	46%	25	33%	18	22%	12	-	-	100%	55
10. Kawan bicara saya tidak keberatan menerima kritikan serta saran dari saya ...	46%	25	33%	18	22%	12	-	-	100%	55
11. Saya memberikan informasi dengan gerak isyarat untuk mempermudah komunikasi...	15%	8	47%	26	35%	19	4%	2	100%	55
12. Saya berbicara dengan kawan bicara saya menggunakan alat untuk memudahkan dalam berkomunikasi...	7%	4	36%	20	40%	22	16%	9	100%	55
13. Saya berkomunikasi dengan kawan bicara saya secara lisan maupun tertulis...	27%	15	56%	31	13%	7	4%	2	100%	55
14. Ketika berdo'a kepada Allah SWT saya menggunakan bahasa yang jelas supaya khusyu dan terkabul...	76%	42	24%	13	-	-	-	-	100%	55
15. Saya berkomunikasi kepada Allah SWT dengan cara shalat berjama'ah di masjid...	60%	33	36%	20	4%	2	-	-	100%	55
16. Kawan bicara saya merasa kurang jelas ketika berbicara dengan saya...	55%	30	20%	11	26%	14	-	-	100%	55

17. Saya berkata dengan jujur kepada kawan bicara saya ketika berbicara...	55%	30	20%	11	26%	14	-	-	100%	55
18. Lawan bicara saya kurang percaya ketika berbicara dengan saya...	42%	23	49%	27	7%	4	2%	1	100%	55
19. Saya menggunakan kata-kata yang sederhana, tidak menyepelekan dan tidak menyakiti hati kawan bicara saya ketika berbicara...	56%	31	31%	17	11%	6	2%	1	100%	55
Total	496		381		153		15		100%	
	47%		36%		15%		2%			

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 47% santri dari 19 pernyataan pada keterampilan komunikasi yang menjawab sangat positif, 36% yang menjawab positif, 15% yang menjawab tidak positif dan 2% yang menjawab sangat tidak positif. Dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi yang dilakukan santri pengurus organisasi (OPPAR) dan pengurus asrama Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul dinilai baik berdasarkan perhitungan data keterampilan komunikasi yang didapatkan melalui angket penelitian yang dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu berkomunikasi yang baik terhadap kawan bicara, strategi-strategi yang dilakukan oleh santri, pengaruh dari berkomunikasi atau berhubungan dengan Allah SWT begitupun dengan manusia dan etika santri dalam berkomunikasi.

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini memakai kuesioner yang berikan kepada 55 santri. Kemudian untuk menghitung tingkat validasi dapat dicari berdasarkan r-tabel dan r-hitung. Jika r-hitung > r-tabel, perangkat dinyatakan valid. R tabel pada penelitian ini sebesar 0,266 dengan taraf signifikansi 5%.. Perhitungan uji validitas dengan bantuan menggunakan *IBM SPSS Statistik 25 for windows*.

Hasil uji validitas dari penelitian diatas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25* pada tabel diatas. Pada variabel X (kegiatan *muhadhoroh*) bahwa 18 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid. Butir pertanyaan yang valid akan digunakan sebagai pengukur untuk instrument penelitian dan pada variabel Y (Keterampilan komunikasi) bahwa 19 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid. Butir pertanyaan yang valid akan digunakan sebagai pengukur untuk instrument penelitian

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan memakai aplikasi *IBM SPSS Statistik 25*. Aplikasi *IBM SPSS Statistik 25* dapat digunakan untuk mengukur realibilitas instrument penelitian dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variable dikatakan reliabel apabila hasil dari *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil dari pengolahan uji reliabilitas yang digunakan untuk menentukan variable yang digunakan reliabel atau tidak.

Tabel Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	18

Dari hasil tabel perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa Kegiatan *Muhadhoroh* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,917 > 0,6 sehingga variable di atas dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	19

Dari hasil tabel perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,890 > 0,6 sehingga variable di atas dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji normal didapatkan nilai positif (*Asym. Sig. 2 Tailed*) adalah 0,200. Karena nilainya lebih dari 0,05 atau 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi dengan uji sederhana yaitu uji normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26011147
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.071
	Positive	.051
	Negative	-.071
Test Statistic		.071

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Kemudian uji linearitas yang dilakukan jika koefisien yang memiliki harga p dibawah $0,05 < p < 0,05$ memiliki kemiringan yang curam dan dikatakan signifikan. Jika Koefisien yang memiliki harga p diatas $0,05 > p > 0,05$ memiliki kemiringan yang landai dan dikatakan tidak signifikan. Untuk *Deviation From Linearity* menunjukkan simpangan dari kelinieran. Simpangan *Deviation From Linearity* $p > 0,05$ (tidak signifikan) maka linier. Jika Simpangan *Deviation From Linearity* $p < 0,05$ (signifikan) maka tidak linier Adapun hasil pengujian linearitas yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan *IBM SPSS Statistik 25 for windows*. Didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi bahwa nilai Linearity adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai *Deviation From Linearity* adalah $0,000 < 0,05$ maka data tersebut dikatakan linier kuat. maka hubungan kedua variabel tersebut linear dan uji hipotesis dapat dilakukan.

Tabel Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keterampilan komunikasi * Kegiatan Muhadhoroh	Between Groups	(Combined)	2927.627	26	112.601	11.664	.000
		Linearity	1703.814	1	1703.814	176.496	.000
		Deviation from Linearity	1223.814	25	48.953	5.071	.000
		Within Groups	270.300	28	9.654		
Total			3197.927	54			

Uji Hipotesis

Setelah mengetahui jika data berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah perhitungan terakhir akan menggunakan uji hipotesis. Menentukan hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu penerimaan atau penolakan sehingga hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis (H_o). Uji hipotesis dapat ditentukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menganalisa melalui uji signifikansi, uji determinasi, korelasi Pearson, dan regresi linear. Adapun rumusan uji analisis tersebut sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Signifikansi (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1703.814	1	1703.814	60.439	.000 ^b
	Residual	1494.114	53	28.191		
	Total	3197.927	54			

a. Dependent Variable: keterampilan komunikasi

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Muhadhoroh

Dapat diketahui nilai signifikansi untuk kegiatan *muhadhoroh* (X) terhadap keterampilan komunikasi (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $60,439 > F$ Tabel (3,175). Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian kegiatan *muhadhoroh* (X) terhadap keterampilan komunikasi (Y) secara signifikan.

Tabel Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.524	5.310

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Muhadhoroh

b. Dependent Variable: keterampilan komunikasi

Berdasarkan tabel di atas dipengaruhi nilai koefisien r square sebesar 0,533 atau 53,3%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel kegiatan *muhadhoroh* terhadap keterampilan komunikasi sebesar 0,533 atau 53,3%

Tabel Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Kegiatan Muhadhoroh	keterampilan komunikasi
Kegiatan Muhadhoroh	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
keterampilan komunikasi	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel uji korelasi *Pearson* di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi pada penelitian ini sebesar 0,730 yang menunjukkan jika adanya hubungan korelasi kuat antara kegiatan *muhadhoroh* dengan keterampilan komunikasi. Pada penelitian ini, nilai Sig (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian menunjukkan jika terdapat hubungan antara variabel (X) kegiatan *muhadhoroh* terhadap variabel (Y) keterampilan komunikasi. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,730 yang berarti berarah positif, yakni menunjukkan adanya korelasi positif (apabila kegiatan *muhadhoroh* meningkat, maka keterampilan komunikasi santri pun akan meningkat, dan begitu sebaliknya).

Tabel Analisis Regresi Linear

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	24.449	4.980		4.909
	Kegiatan Muhadhoroh	.640	.082	.730	7.774

a. Dependent Variable: keterampilan komunikasi

Berdasarkan tabel analisis regresi linear di atas, diketahui beberapa hasil perhitungan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi pengaruh variabel kegiatan *muhadhoroh* (X) terhadap keterampilan komunikasi (Y) yaitu $\hat{Y} = 24,449 + 0,640X$.
2. Nilai konstanta sebesar 24,449 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel bebas (X) maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 24,449.
3. Nilai "B" sebesar 0,640 menunjukkan bahwa peningkatan variabel bebas (X) sebesar 1 akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,640. Artinya jika tidak ada kegiatan *muhadhoroh*, kemampuan komunikasi akan menjadi 24.449.
4. Koefisien regresi $\hat{Y} = 24,449 + 0,640X$ menunjukkan bahwa koefisien regresi X bertanda positif, sehingga dapat dijelaskan bahwa jika terjadi perubahan positif pada kegiatan *muhadhoroh* sebesar satu satuan maka akan membawa perubahan yang positif pula dan keterampilan komunikasi. Begitu pula jika terjadi perubahan negatif pada skor kegiatan *muhadhoroh* suatu kelompok, maka akan berdampak pula pada perubahan negatif pada keterampilan komunikasi.

PEMBAHASAN

Kegiatan *Muhadhoroh* merupakan salah satu latihan pidato atau ceramah bertujuan untuk membentuk karakter santri dalam keterampilan berbicara di depan banyak orang untuk menyampaikan informasi, nasihat, ajaran agama Islam, amar ma'ruf nahi munkar, dakwah, pengalaman dan lain sebagainya dengan penuh percaya diri (Damayani Pohan & Fitria, 2021). Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali Imran: 104).

Kegiatan *muhadhoroh* ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul. Kegiatan ini melatih santri untuk bisa tampil di depan umum dengan penuh keberanian dan percaya diri. Kegiatan ini juga dibimbing oleh pembimbing yang ada di pondok supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Tujuan *muhadhoroh* ada tiga aspek yang menjadi tujuan pada kegiatan *muhadhoroh* ini yaitu aspek mentalitas, aspek keterampilan dan aspek pesan moral

Komunikasi adalah proses pemindahan informasi (pesan dan gagasan) dari satu pihak ke pihak lain sedemikian rupa sehingga ada pengaruh timbal balik antara keduanya, termasuk penyampaian informasi, pendapat atau komunikasi (Wasnardi, 2017). Adapun komunikasi menurut Islam yaitu yakni *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah SWT) dan *Hablumminannas* (hubungan dengan manusia). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Gafir ayat 61:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina" (Gafir: 61).

Keterampilan komunikasi adalah salah satu hal terpenting yang dimiliki setiap orang. Indikator keberhasilan santri dalam berkomunikasi antara dua orang atau lebih, yaitu *respect* (menghormati lawan bicara dan menghormati lawan bicara), *empathy* (kemampuan mendengarkan dan memiliki pemahaman atau siap menerima tanggapan), *audible* (pesan atau pesan yang dikirim akan tersampaikan), *clarity* (pemahaman pesan, pesan, bahasa yang diajarkan harus jelas) dan *humble* (kerendahan hati). Dengan melakukan percakapan yang baik, kita dapat membuka hubungan yang lebih luas dengan orang lain. Keterampilan komunikasi berkembang ketika santri dilatih dengan baik dalam kegiatan *muhadhoroh* ini.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini yang dilakukan pada *IBM SPSS Statistik 25 for windows* maka didapati hasil Berdasarkan tabel korelasi variabel (X) kegiatan *muhadhoroh* variabel (Y) keterampilan komunikasi di atas, dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar $60,439 > F_{tabel} (0,266)$ dengan Sig. $(0,002) < \alpha (0,005)$, serta H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian menunjukkan terdapat hubungan korelasi dan pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Tabel Hasil Uji Signifikan Korelasi Variabel Kegiatan *Muhadhoroh* (X) terhadap Keterampilan Komunikasi (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi	Pengaruh	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Kesimpulan
X→Y	0,73	53,3%	60,439	0,266	0,002	(H _a) diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kegiatan *muhadhoroh* santri dengan keterampilan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul terhadap santri pengurus organisasi dan pengurus asrama dilakukan dengan baik. Terlihat pada hasil penghitungan angket penelitian mengenai kegiatan *muhadhoroh* yang menunjukkan bahwa terdapat 50% santri dari 18 pernyataan pada kegiatan *muhadhoroh* yang menjawab sangat positif, 27% yang menjawab positif, 15% yang menjawab tidak positif dan 8% yang menjawab sangat tidak positif. Dalam hal ini menunjukkan bahwa santri menunjukkan sikap antusias santri dalam mengikuti kegiatan *muhadhoroh* yang sudah dirancang oleh pihak pondok sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib.
2. Keterampilan komunikasi santri pengurus organisasi dan pengurus asrama melalui kegiatan *muhadhoroh*, Terlihat pada hasil perhitungan angket penelitian mengenai keterampilan komunikasi yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi santri menunjukkan bahwa terdapat analisis pada tabel di atas menunjukan bahwa terdapat 47% santri dari 19 pernyataan pada keterampilan komunikasi yang menjawab sangat positif, 36% yang menjawab positif, 15% yang menjawab tidak positif dan 2% yang menjawab sangat tidak positif. Dalam hal ini menunjukkan bahwa santri menunjukkan keterampilan komunikasinya dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* dan kesehariannya. Akan tetapi santri masih perlu meningkatkan kembali keterampilan komunikasinya agar dapat mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok dan di kelas dengan baik.
3. Terdapat hubungan antara kegiatan *muhadhoroh* dengan keterampilan komunikasi santri di Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul. Hal ini terlihat dari hasil analisis korelasi dan perkalian waktu r tabel menunjukkan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung = 0,730 dan r tabel 5% dan Df = 53 adalah 0,266 nilainya dari r. = 0,730 diartikan sebagai nilai korelasi positif. Korelasi antara kegiatan *muhadhoroh* dengan keterampilan komunikasi santri sebesar 53,3%. Hasil perhitungan tersebut melalui analisis uji keputusan (KD) = $r^2 \times 100\%$ atau $0,5332 \times 100\% = 53,3\%$. Selain itu, hasil perhitungan dari analisis uji penting F hitung ($60,439 > F \text{ tabel } (3,175)$ dan Sig. ($0.002 < \alpha (0.05)$), maka H_a diterima dan H₀ ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. Dalam *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Nomor 3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Karyaningsih, R. P. D. (2018). *ILMU KOMUNIKASI* (A. C, Ed.). Samudra Biru.
- Komarudin, C. (2010). *Sukses menjadi Pembicara yang Menggugah & Mengubah* (K. Chalil, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Bandung Siinnergy.
- Kusnawan, A. (2009). *Manajemen Pelatihan Dakwah* (A. Kusnawan, Ed.). Rineka Cipta.
- Liliwari, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (A. Liliwari, Ed.; Pertama, Vol. 1). Kencana Prenada Media Group.
- Maharuddin, I. (2011). *Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris* (I. Maharuddin, Ed.; Printing 1). Yogyakarta Immortal Publisher.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (H. Maulana & G. Gumelar, Ed.). Jakarta Akademia Permata.
- Munawwir, A. W. (1984). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (A. W. Munawwir, Ed.). Pustaka Progresif.
- Mursyidi, A. (2011). *STRATEGI KOMUNIKASI KH. AHMAD SYARIFUDDIN ABDUL GHANI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA MASYARAKAT LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH JAKARTA BARAT* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/277/1/101550-AHMAD%20MURSYIDI-FDK.PDF>
- Muslimah. (2016). *ETIKA KOMUNIKASI DALAM PERSFEKTIF ISLAM*. 13, 115–125. <https://media.neliti.com/media/publications/164422-ID-etika-komunikasi-dalam-perspektif-islam.pdf>
- Purba, B., Kurniullah, A. B. A. Z., Setiawan, U. T. H. Y. B., Hastuti, P., Tanjung, M. I. R., Fachruddin, K. F. H. S., & Jamaludin. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://www.researchgate.net/publication/362530820>
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. UIN Jakarta Press.
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2020). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.977>
- Wasnardi, A. (2017). *Komunikasi dan Etika Profesi*. Universitas Mercu Buana.